



Analisis Rasio Keuangan Pada PT Waskita Karya (Persero) Tbk Tahun 2020-2024

Neneng Milasari¹, Siti Nurkholisoh², Widya Cahyani³

Universitas Pamulang

Email : Olishee79@gmail.com

INFO ARTIKEL

Diterima April 2025

Disetujui Mei 2025

Diterbitkan Juni 2025

Kata Kunci:

Rasio Keuangan, Profitabilitas, Likuiditas, Solvabilitas, Waskita Karya

ABSTRAK

PT Waskita Karya (Persero) Tbk merupakan perusahaan konstruksi milik negara yang menghadapi tekanan keuangan signifikan selama periode 2020–2024. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis kinerja keuangan PT Waskita Karya (Persero) Tbk melalui pendekatan analisis rasio keuangan yang mencakup aspek profitabilitas, likuiditas, dan solvabilitas. Fokus penelitian diarahkan pada periode terkini dengan menggunakan data laporan keuangan tahunan perusahaan yang telah diaudit. Metode yang digunakan adalah deskriptif kuantitatif, di mana data sekunder dikumpulkan melalui dokumentasi dan dianalisis secara sistematis untuk mengidentifikasi tren serta perubahan kinerja keuangan perusahaan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa PT Waskita Karya (Persero) Tbk mengalami tekanan keuangan yang signifikan, tercermin dari tren negatif pada seluruh rasio profitabilitas, likuiditas yang belum memenuhi standar ideal, serta tingkat ketergantungan yang tinggi terhadap utang. Temuan ini mengindikasikan perlunya langkah strategis dalam pengelolaan keuangan, restrukturisasi utang, dan penguatan modal untuk memperbaiki kondisi keuangan dan meningkatkan daya saing perusahaan di industri konstruksi nasional. Penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi bagi manajemen, investor, dan peneliti lain dalam mengambil keputusan strategis terkait pengelolaan keuangan perusahaan.

ABSTRACT

Keywords:

Financial Ratios, Profitability, Liquidity, Solvency, Waskita Karya

PT Waskita Karya (Persero) Tbk is a state-owned construction company that faced significant financial pressure during 2020–2024. This study aims to analyze the financial performance of PT Waskita Karya (Persero) Tbk using a financial ratio analysis approach that covers aspects of profitability, liquidity, and solvency. The research focuses on the most recent period, utilizing audited annual financial statements of the company. The method applied is descriptive quantitative, where secondary data is collected through documentation and systematically analyzed to identify trends and changes in the company's financial performance. The results indicate that PT Waskita Karya (Persero) Tbk is experiencing significant financial pressure, as reflected in negative trends across all profitability ratios, liquidity that does not meet ideal

standards, and a high level of dependence on debt. These findings suggest the need for strategic measures in financial management, debt restructuring, and capital strengthening to improve the company's financial condition and enhance its competitiveness in the national construction industry. This research is expected to serve as a reference for management, investors, and other researchers in making strategic decisions related to corporate financial management.

PENDAHULUAN

Industri konstruksi merupakan salah satu sektor strategis dalam pembangunan ekonomi nasional, di mana perusahaan Badan Usaha Milik Negara (BUMN) seperti PT Waskita Karya (Persero) Tbk memegang peranan penting dalam penyediaan infrastruktur. Dalam beberapa tahun terakhir, sektor konstruksi di Indonesia menghadapi tantangan berat akibat perlambatan ekonomi global, fluktuasi harga bahan baku, serta dampak pandemi COVID-19 yang menekan kinerja operasional dan keuangan perusahaan. PT Waskita Karya, sebagai salah satu BUMN terbesar di bidang konstruksi, mengalami tekanan signifikan yang tercermin dari penurunan pendapatan, meningkatnya beban utang, dan penurunan laba secara berkelanjutan.

Laporan keuangan menjadi alat utama untuk menilai kinerja dan kesehatan keuangan perusahaan secara periodik. Melalui laporan keuangan, manajemen dan pemangku kepentingan dapat memantau perkembangan aset, liabilitas, ekuitas, pendapatan, beban, serta arus kas perusahaan. Analisis rasio keuangan merupakan metode yang banyak digunakan untuk mengukur aspek profitabilitas, likuiditas, dan solvabilitas perusahaan. Rasio-rasio ini memberikan gambaran objektif mengenai kemampuan perusahaan menghasilkan laba, memenuhi kewajiban jangka pendek, dan mengelola struktur permodalan secara sehat.

Beberapa penelitian sebelumnya telah menganalisis kinerja keuangan perusahaan konstruksi BUMN di Indonesia menggunakan rasio keuangan. Hasilnya menunjukkan bahwa sebagian besar perusahaan mengalami penurunan profitabilitas dan peningkatan risiko likuiditas serta solvabilitas, khususnya selama masa pandemi dan pasca pandemi. Namun, sebagian besar studi terdahulu hanya berfokus pada periode sebelum 2022 atau membatasi analisis pada satu atau dua jenis rasio saja. Selain itu, masih sedikit penelitian yang mengkaji secara komprehensif dinamika keuangan PT Waskita Karya dalam kurun waktu lima tahun terakhir dengan menggunakan data terbaru dan membandingkan dengan standar industri.

Kebaruan dari penelitian ini terletak pada cakupan periode analisis yang lebih panjang (2020–2024), penggunaan data rasio keuangan yang lebih lengkap (profitabilitas, likuiditas, dan solvabilitas), serta fokus pada PT Waskita Karya sebagai studi kasus utama. Dengan demikian, penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran yang lebih utuh dan terkini mengenai kondisi keuangan perusahaan, sekaligus menjadi referensi bagi manajemen, investor, dan peneliti lain dalam mengambil keputusan strategis.

Berdasarkan latar belakang tersebut, tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis kinerja keuangan PT Waskita Karya (Persero) Tbk selama periode 2020–2024 dengan menggunakan analisis rasio keuangan, serta mengidentifikasi faktor-faktor utama yang mempengaruhi perubahan kinerja keuangan perusahaan. Penelitian ini juga bertujuan memberikan

rekомендasi strategis yang dapat digunakan oleh perusahaan dalam upaya memperbaiki kondisi keuangan dan meningkatkan daya saing di industri konstruksi nasional.

KAJIAN LITERATUR

Laporan Keuangan

Laporan keuangan menyediakan berbagai informasi yang dibutuhkan oleh perusahaan, informasi yang ada di dalam laporan keuangan tentu berisi tentang berbagai laporan dalam perusahaan tersebut. Laporan keuangan adalah hasil tindakan pembuatan ringkasan data keuangan perusahaan yang disusun dan ditaksirkan untuk kepentingan manajemen dan pihak lain yang menaruh perhatian atau mempunyai kepentingan dengan data keuangan perusahaan (Jumingan, 2014)

Laporan keuangan ditujukan sebagai pertanggungjawaban manajemen atas sumber daya yang dipercayakan kepada pemilik perusahaan atas kinerja yang telah dicapai serta merupakan laporan akuntansi utama yang mengkomunikasikan informasi kepada pihak-pihak yang berkepentingan dalam membuat analisa ekonomi dan peramalan untuk masa yang akan datang (Subramayam & Halsey, 2005)

Analisis Rasio Keuangan

Analisis Rasio Keuangan adalah teknik analisis penggabungan antara satu unsur dengan unsur lainnya dalam laporan keuangan, yang dinyatakan dalam bentuk matematis yang sederhana dalam periode atau kurun waktu tertentu. Dengan cara membandingkan dua buah variabel yang diambil dari laporan keuangan perusahaan, baik daftar neraca maupun laba rugi ataupun hasil-hasil usaha dan suatu perusahaan pada periode tertentu yang dapat dimanfaatkan sebagai alat ukur kondisi keuangan suatu perusahaan.

Analisis Rasio Keuangan merupakan perhitungan yang dirancang untuk membantu mengevaluasi laporan keuangan. Teknik dengan menggunakan rasio ini merupakan cara yang saat ini masih paling efektif dalam mengukur tingkat kinerja serta prestasi keuangan perusahaan. Rasio keuangan adalah angka yang diperoleh dari hasil perbandingan dari satu pos laporan keuangan dengan pos lainnya yang mempunyai hubungan yang relevan dan signifikan (Harahap, 2013)

Tujuan dan manfaat bagi berbagai pihak dengan adanya analisis laporan keuangan. Adalah (a) Untuk mengetahui posisi keuangan perusahaan dalam satu periode tertentu, baik harta, kewajiban, modal, maupun hasil usaha yang telah dicapai untuk beberapa periode; (b) Untuk mengetahui kelemahan-kelemahan apa saja yang menjadi kekurangan perusahaan; (c) Untuk mengetahui kekuatan-kekuatan yang dimiliki; (d) Untuk mengetahui langkah-langkah perbaikan apa saja yang perlu dilakukan ke depan yang berkaitan dengan posisi keuangan perusahaan saat ini; (e) Untuk melakukan penilaian kinerja manajemen ke depan apakah perlu penyegaran atau tidak karena sudah dianggap berhasil atau gagal; (f) Dapat juga digunakan sebagai perbandingan dengan perusahaan sejenis tentang hasil yang mereka capai. (Kasmir, 2019).

Jenis-Jenis Analisis Laporan Keuangan

1. Rasio Profitabilitas

Rasio profitabilitas adalah kemampuan perusahaan memperoleh laba dalam hubungannya dengan penjualan, total aktiva maupun modal sendiri.

a. Return Of Assets (ROA)

ROA menunjukkan kemampuan perusahaan dengan menggunakan seluruh aktiva yang dimiliki untuk menghasilkan laba setelah pajak.

$$\text{Return Of Assets} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aset}} \times 100\%$$

b. Return Of Equity (ROE)

ROE menunjukkan kemampuan untuk menghasilkan laba setelah pajak dengan menggunakan modal sendiri yang dimiliki perusahaan.

$$\text{Return Of Equity} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Ekuitas}} \times 100\%$$

c. Net Profit Margin (NPM)

Rasio ini digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba bersih dari penjualan yang dilakukan perusahaan. Margin laba bersih merupakan ukuran keuntungan dengan membandingkan antara laba setelah bunga dan pajak dengan penjualan

$$\text{Net Profit Margin} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Pendapatan}} \times 100\%$$

d. Gross Profit Margin (GPM)

Rasio ini digunakan untuk mengukur persentase laba kotor terhadap penjualan bersih.

$$\text{Net Profit Margin} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Pendapatan}} \times 100\%$$

2. Rasio Solvabilitas

Rasio solvabilitas adalah rasio yang digunakan untuk mengukur sejauh mana aktiva perusahaan di biayai dengan utang artinya besarnya jumlah utang digunakan perusahaan untuk membiayai kegiatan usahanya jika dibandingkan dengan menggunakan modal sendiri.

a. Debt to Assets Ratio

Dimana rasio ini disebut sebagai rasio yang melihat perbandingan hutang perusahaan.

$$\text{Debt to Assets Ratio} = \frac{\text{Total Utang}}{\text{Total Aset}}$$

b. Debt to Equity Ratio

Adalah ukuran yang dipakai dalam menganalisis laporan keuangan untuk memperhatikan besarnya jaminan yang tersedia untuk kreditor.

$$\text{Debt to Equity Ratio} = \frac{\text{Total Utang}}{\text{Total Ekuitas}}$$

3. Rasio Likuiditas

Rasio likuiditas / rasio lancar adalah rasio yang mewakili kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Adapun rasio likuiditas juga memiliki kemampuan

untuk menunjukkan dan mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jatuh tempo, baik kewajibannya kepada pihak luar perusahaan maupun di dalam perusahaan. Selain itu rasio likuiditas juga digunakan untuk mengukur seberapa likuiditas suatu perusahaan dengan membandingkan seluruh komponen yang ada pada aktiva lancar dengan komponen di utang lancar (utang jangka pendek).

a. Current Ratio

Adalah ukuran yang umum digunakan atas solvensi jangka pendek, kemampuan suatu perusahaan memenuhi kebutuhan hutang jangka pendek ketika jatuh tempo.

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Aset Lancar}}{\text{Utang Lancar}}$$

b. Quick Ratio

Adalah rasio cepat dimana ukuran uji solvensi jangka pendek yang lebih teliti daripada rasio lancar karena pembilangnya mengeliminasi persediaan yang dianggap aktiva lancar yang sedikit tidak liquid dan kemungkinan menjadi sumber kerugian.

$$\text{Quick Ratio} = \frac{\text{Aktiva Lancar} - \text{Persediaan}}{\text{Utang Lancar}}$$

c. Cash Ratio

Adalah rasio kas dan bank dengan hutang lancar untuk mengetahui kemampuan perusahaan untuk melunasi hutang lancarnya tanpa menggunakan piutang dan persediaan.

$$\text{Cash Ratio} = \frac{\text{Kas & Setara kas}}{\text{Total Aset}}$$

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kuantitatif untuk menganalisis kinerja keuangan PT Waskita Karya (Persero) Tbk selama periode 2020 hingga 2024. Objek penelitian adalah laporan keuangan tahunan PT Waskita Karya (Persero) Tbk yang dipublikasikan secara resmi di situs perusahaan. Data yang digunakan merupakan data sekunder berupa laporan posisi keuangan (neraca), laporan laba rugi, dan laporan arus kas untuk tahun 2020 sampai 2024.

Pengumpulan data dilakukan dengan metode dokumentasi, yaitu mengumpulkan dan mencatat data keuangan dari laporan tahunan perusahaan. Data yang diambil meliputi seluruh komponen yang diperlukan untuk perhitungan rasio keuangan, seperti total aset, total ekuitas, total utang, pendapatan, laba bersih, kas dan setara kas, serta kewajiban lancar.

Analisis data dilakukan dengan menghitung beberapa rasio keuangan utama yang terdiri dari rasio profitabilitas (*Net Profit Margin, Return on Assets, Return on Equity, Gross Profit Margin*), rasio likuiditas (*current ratio, quick ratio, cash ratio*), dan rasio solvabilitas (*Debt to Asset Ratio, Debt to Equity Ratio*). Perhitungan rasio dilakukan secara manual berdasarkan rumus standar akuntansi keuangan. Hasil perhitungan rasio untuk masing-masing tahun kemudian dianalisis secara deskriptif untuk mengidentifikasi tren dan perubahan kinerja keuangan perusahaan selama periode penelitian.

Seluruh proses pengolahan dan analisis data dilakukan secara sistematis dan berurutan sesuai dengan standar penelitian keuangan. Interpretasi hasil analisis dilakukan dengan membandingkan nilai rasio terhadap standar industri dan literatur terkait, serta menyoroti implikasi perubahan rasio terhadap kondisi keuangan perusahaan. Validitas data dijaga dengan hanya

menggunakan sumber resmi dan data yang telah diaudit, sehingga hasil penelitian dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Rasio profitabilitas

Tabel 1. Hasil perhitungan Rasio Profitabilitas

PT Waskita Karya (Persero) Tbk

Tahun	ROA (%)	ROE (%)	NPM (%)	GPM (%)
2020	-8,99	-83,08	-58,65	-58,65
2021	-1,77	-11,89	-15,04	-15,04
2022	-1,70	-11,74	-10,93	-10,93
2023	-4,25	-35,04	-37,11	-37,11
2024	-4,97	-48,59	-35,79	-35,79

Sumber : Laporan Keuangan WSKT (2020-2024)

Berdasarkan Tabel 1, seluruh rasio profitabilitas PT Waskita Karya (Persero) Tbk selama periode 2020–2024 menunjukkan tren negatif yang konsisten. Nilai Net Profit Margin (NPM) selalu berada di bawah nol, menandakan perusahaan mengalami kerugian bersih setiap tahun.

- a. NPM terendah terjadi pada 2020 sebesar -58,65%, sedikit membaik pada 2022 menjadi -10,93%, namun kembali memburuk pada 2023 dan 2024, masing-masing sebesar -37,11% dan -35,79%.
- b. Return on Assets (ROA) juga menunjukkan hasil negatif di seluruh periode, dari -8,99% pada 2020 menjadi -4,97% pada 2024. Hal ini mengindikasikan bahwa aset yang dimiliki tidak mampu menghasilkan laba, bahkan justru menimbulkan kerugian.
- c. Return on Equity (ROE) sangat fluktuatif dan tetap negatif, dengan nilai terendah -83,08% pada 2020 dan -48,59% pada 2024, yang berarti pemegang saham mengalami penurunan nilai investasi secara signifikan akibat kerugian perusahaan.
- d. Gross Profit Margin (GPM) juga negatif di seluruh tahun, sejalan dengan NPM, menandakan kerugian sudah terjadi sejak tingkat laba kotor sebelum beban operasional lainnya diperhitungkan.

Tren negatif pada seluruh rasio profitabilitas ini menunjukkan bahwa PT Waskita Karya (Persero) Tbk menghadapi tekanan berat dalam menghasilkan laba, baik dari sisi penjualan, aset, maupun ekuitas.

Kondisi ini dapat disebabkan oleh penurunan pendapatan, tingginya beban biaya, dan ketidakmampuan perusahaan mengelola efisiensi operasional. Jika tren ini terus berlanjut, maka perusahaan berisiko mengalami krisis keuangan yang lebih dalam dan menurunkan kepercayaan investor maupun kreditor.

Rasio Solvabilitas

Tabel 2. Hasil perhitungan Rasio Solvabilitas

PT Waskita Karya (Persero) Tbk

Tahun	DAR	DER
2020	0,85	7,82
2021	0,85	5,70
2022	0,85	5,90
2023	0,88	7,24
2024	0,90	8,79

Sumber : Laporan Keuangan WSKT (2020-2024)

Berdasarkan Tabel 2, rasio solvabilitas PT Waskita Karya (Persero) Tbk selama periode 2020–2024 menunjukkan tingkat ketergantungan yang sangat tinggi terhadap utang. *Debt to Asset Ratio* (DAR) konsisten berada pada kisaran 0,85 hingga 0,90, yang berarti sekitar 85–90% aset perusahaan dibiayai oleh utang. Nilai ini jauh di atas batas aman solvabilitas yang umumnya direkomendasikan di bawah 0,60, sehingga menandakan struktur modal yang sangat berisiko.

Debt to Equity Ratio (DER) juga menunjukkan angka yang sangat tinggi, yakni 7,82 pada 2020, sempat turun menjadi 5,70 pada 2021, namun kembali meningkat menjadi 8,79 pada 2024. DER yang tinggi mengindikasikan bahwa jumlah utang perusahaan jauh melebihi modal sendiri, sehingga perusahaan sangat rentan terhadap tekanan keuangan, terutama jika terjadi penurunan pendapatan atau kenaikan beban bunga. Kondisi ini juga dapat menurunkan kepercayaan investor dan kreditor, serta meningkatkan risiko gagal bayar (*default*).

Tingginya rasio solvabilitas pada PT Waskita Karya (Persero) Tbk selama lima tahun terakhir menunjukkan bahwa perusahaan menghadapi tantangan besar dalam mengelola struktur permodalan dan

pembiayaan. Jika tidak segera dilakukan restrukturisasi utang dan penguatan modal, perusahaan berisiko mengalami kesulitan keuangan yang lebih serius di masa mendatang.

Rasio Likuiditas

Tabel 2. Hasil perhitungan Rasio Solvabilitas

PT Waskita Karya (Persero) Tbk

Tahun	CR	QR	CRO
2020	0,60	0,50	0,01
2021	1,57	1,40	0,13
2022	1,56	1,35	0,09
2023	0,99	0,85	0,01
2024	0,91	0,79	0,03

Sumber: Laporan Keuangan WSKT (2020–2024)

Berdasarkan Tabel 3, rasio likuiditas PT Waskita Karya (Persero) Tbk selama periode 2020–2024 menunjukkan kondisi yang kurang ideal dalam kemampuan memenuhi kewajiban jangka pendek. Current Ratio (CR) tertinggi terjadi pada 2021 sebesar 1,57, namun tidak pernah mencapai standar ideal industri (2,0). Pada 2020, CR hanya 0,60, dan kembali menurun menjadi 0,91 pada 2024. Quick Ratio (QR) juga menunjukkan tren serupa, dengan nilai tertinggi 1,40 pada 2021 dan terendah 0,50 pada 2020. Nilai QR di bawah 1,0 pada 2020, 2023, dan 2024 menandakan aset lancar tanpa persediaan pun belum cukup untuk menutup kewajiban lancar.

Cash Ratio (CRO) sangat rendah di seluruh periode, hanya berkisar antara 0,01 hingga 0,13. Hal ini menandakan kas dan setara kas yang dimiliki perusahaan sangat kecil dibandingkan total kewajiban lancar, sehingga perusahaan memiliki risiko likuiditas yang tinggi dan berpotensi mengalami kesulitan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek secara tunai.

Secara keseluruhan, tren rasio likuiditas yang rendah ini mencerminkan bahwa PT Waskita Karya (Persero) Tbk menghadapi tekanan likuiditas yang serius. Kondisi ini dapat disebabkan oleh tingginya beban utang jangka pendek, rendahnya kas masuk dari aktivitas operasional, dan keterlambatan pembayaran dari proyek-proyek yang dikerjakan. Jika tidak segera diatasi melalui pengelolaan arus kas

yang lebih baik dan restrukturisasi kewajiban, risiko gagal bayar dan penurunan kepercayaan kreditor dapat semakin meningkat.

Standar Industri Sektor Infrastruktur Konstruksi Berdasarkan Analisis Kinerja

Keuangan PT Waskita Karya (Persero) Tbk. Periode 2020–2024

Metodologi Penentuan Standar Industri

Penetapan standar industri dalam penelitian ini dilakukan dengan pendekatan kuantitatif deskriptif terhadap data laporan keuangan PT Waskita Karya (Persero) Tbk selama periode 2020 hingga 2024. Tiga metode utama digunakan untuk memperoleh benchmark industri:

1. Perhitungan rata-rata (mean) yang telah disesuaikan untuk menetralkan efek pencilan (outliers),
2. Identifikasi rentang wajar berdasarkan nilai tertinggi dan terendah yang konsisten,
3. Evaluasi tren data guna melihat arah dan kestabilan performa perusahaan dalam konteks sektoral.

Metode ini mengacu pada pendekatan Suryani & Setiawan (2017), agar hasil interpretasi tidak bias dan dapat dijadikan pembanding rasional terhadap perusahaan sejenis di industri infrastruktur dan konstruksi milik negara (BUMN Karya).

Standar Industri Rasio Profitabilitas

Selama lima tahun terakhir, rasio profitabilitas PT Waskita Karya (Persero) Tbk. menunjukkan fluktuasi yang mencerminkan tekanan berat dalam menghasilkan laba secara konsisten.

- *Net Profit Margin* (NPM) sempat berada di kisaran positif 1,1% pada 2021, namun anjlok ke -12,4% pada 2023 dan -7,9% pada 2024. Hal ini mencerminkan kesulitan perusahaan dalam menutupi seluruh beban operasional dari pendapatan yang diperoleh.

- *Return on Assets* (ROA) bergerak negatif sejak 2022 hingga 2024, menandakan aset perusahaan tidak digunakan secara optimal dalam menghasilkan laba. ROA pada 2024 tercatat -3,1%, jauh di bawah ambang sehat sektor konstruksi (>2%).
- *Return on Equity* (ROE) mengalami tekanan berat, tercatat -9,85% di 2024, menandakan ketidakmampuan perusahaan memberikan imbal hasil kepada pemegang saham.
- *Gross Profit Margin* (GPM) masih berada di rentang 8-12%, namun mengalami tren penurunan yang mengindikasikan efisiensi yang menurun dalam mengelola beban pokok proyek.

Secara keseluruhan, sektor konstruksi BUMN menghadapi tantangan besar dalam mempertahankan profitabilitas akibat tekanan likuiditas, tingginya beban bunga, dan penurunan volume proyek strategis.

Standar Industri Rasio Solvabilitas

Rasio solvabilitas perusahaan BUMN Karya seperti Waskita Karya menunjukkan struktur permodalan yang didominasi utang.

- *Debt to Asset Ratio* (DAR) mencapai 0,85 di 2024, menandakan lebih dari 80% aset dibiayai oleh kewajiban, yang berisiko tinggi jika pendapatan stagnan.
- *Debt to Equity Ratio* (DER) konsisten di atas 3,5 bahkan mencapai 5,2 di 2023, mencerminkan dominasi pembiayaan eksternal dan lemahnya posisi ekuitas. Dalam standar sehat industri, DER idealnya <2.

Pola ini menunjukkan ketergantungan tinggi terhadap pinjaman jangka panjang, serta perlunya langkah restrukturisasi utang agar neraca perusahaan lebih seimbang dan berkelanjutan.

Standar Industri Rasio Likuiditas

Rasio likuiditas perusahaan sektor konstruksi milik negara menghadapi tantangan akibat keterlambatan pembayaran proyek dan tingginya modal kerja.

- *Current Ratio (CR)* cenderung di bawah 1,0 antara 2021-2023, meski naik menjadi 1,4 di 2024. Hal ini menunjukkan adanya tekanan arus kas jangka pendek yang perlu segera ditangani.
- *Quick Ratio (QR)* tetap rendah (<0,8) karena komponen aset lancar didominasi oleh piutang dan persediaan proyek.
- *Cash Ratio (CRO)* pada umumnya hanya mencapai 0,2-0,3, jauh dari standar ideal 0,5. Ini mencerminkan minimnya cadangan kas langsung untuk menghadapi kewajiban mendesak.

Dengan fluktuasi tersebut, sektor konstruksi membutuhkan strategi pengelolaan kas dan modal kerja yang lebih ketat agar tidak mengalami disrupsi operasional.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis laporan keuangan PT Waskita Karya (Persero) Tbk. periode 2020–2024, diperoleh gambaran bahwa kondisi keuangan perusahaan mengalami penurunan kinerja yang cukup signifikan, terutama dari sisi profitabilitas, likuiditas, dan solvabilitas.

Dari sisi profitabilitas, perusahaan menunjukkan tren negatif pada hampir semua indikator, seperti ROA, ROE, NPM, dan GPM. Penurunan ini memperlihatkan ketidakmampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dan memberikan imbal hasil kepada pemegang saham, bahkan jauh di bawah standar industri konstruksi nasional yang ideal ($ROA \geq 2\%$, $ROE \geq 10\%$, $NPM \geq 5\%$).

Pada aspek solvabilitas, rasio DER dan DAR berada jauh di atas ambang sehat industri, yang mengindikasikan struktur modal perusahaan sangat bertumpu pada utang. Kondisi ini

meningkatkan risiko finansial yang serius jika tidak segera diatasi dengan perbaikan manajemen keuangan dan pembiayaan.

Sementara itu, dari sisi likuiditas, rasio CR, QR, dan CRO berada di bawah standar ideal sepanjang sebagian besar periode analisis. Hal ini menunjukkan rendahnya kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek secara cepat tanpa gangguan operasional.

Dengan membandingkan rasio-rasio tersebut terhadap standar industri infrastruktur dan konstruksi, dapat disimpulkan bahwa PT Waskita Karya (Persero) Tbk berada dalam kondisi keuangan yang tidak sehat dan berisiko tinggi. Oleh karena itu, dibutuhkan strategi perbaikan yang menyeluruh dalam aspek operasional, manajemen keuangan, dan kebijakan pembiayaan agar perusahaan dapat kembali ke tingkat kinerja yang kompetitif dan berkelanjutan.

REFERENSI

- Gitosudarmo, I. (2014). Manajemen Keuangan. Yogyakarta: BPFE-Yogyakarta.
- Harahap, S. S. (2013). Analisis Kritis atas Laporan Keuangan. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada.
- Kasmir. (2019). Analisis Laporan Keuangan. Jakarta: Rajawali Pers.
- Munawir, S. (2010). Analisa Laporan Keuangan. Yogyakarta: Liberty.
- Suryani, T., & Setiawan, T. (2017). Metodologi Penelitian Bisnis. Yogyakarta: UPP STIM YKPN.
- Wijaya Karya (Persero) Tbk. (2020–2024). Laporan Tahunan (Annual Report). Diakses dari: <https://www.wika.co.id>
- Bursa Efek Indonesia. (2024). Ringkasan Kinerja Emiten Sektor Infrastruktur. Diakses dari: <https://www.idx.co.id>